

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) PADA MASA *NEW NORMAL*
DI SD NEGERI SE KAPANEWON PLERET KABUPATEN BANTUL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas
Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
TRI HARYANTO
17604221039

**PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHARGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Haryanto
NIM : 17604221039
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Judul TAS : Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa *New Normal* di SD Negeri se- Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Yang Menyatakan



Tri Haryanto

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) PADA *NEW NORMAL* DI SD NEGERI SE-KAPANEWON PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Tri Haryanto
NIM 17604221039

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian

Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Aris Fajri Pambudi, S.Pd., M.Or
NIP. 198205222009121006

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.
NIP.198101252006041001

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) PADA NEW NORMAL DI SD NEGERI SE-KAPANEWON PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Tugas Akhir Skripsi

TRI HARYANTO
17604221039

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal : 24 Juli 2024



Nama/ Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

1. Ahmad Rithaudin, M.Or
(Ketua Tim Pengaji)
2. Dr. Pasca Tri Kaloka, M.Pd.
(Sekretaris Tim Pengaji)
3. Dr. Hari Yuliarto, M.Kes
(Pengaji Utama)

13 - 8 - 2024

13 - 8 - 2024

12 - 8 - 2024

Yogyakarta, 13 Agustus 2024
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or
NIP. 197702182008011002

MOTTO

“Fokus pada tujuan meskipun ada hambatan dan harus mampu menyelesaikan apa yang sudah saya mulai”

(Tri Haryanto)

“Jadilah baik, Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berbuat baik”

(QS. Al Baqarah 195)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan Tugas Akhir Skripsi ini untuk:

1. Ibu Sarjinah, Almarhum Bapak Munawar dan Kakak Harmiyati serta kakak Yuli Hartono yang senantiasa memberikan dukungan tanpa henti dengan rasa sabar lebih dan mengingatkan sampai terselesaiannya Tugas Akhir Skripsi ini. Terimakasih.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
DAN KESEHATAN (PJOK) PADA NEW NORMAL DI SD NEGERI SE-
KAPANEWON PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

Oleh
Tri Haryanto
1760422139

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) pada masa *new normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study* menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam Peneltian ini yaitu seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kapanewon Pleret, berjumlah 22 guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisioner *online* menggunakan *google form* yang berisi 17 pertanyaan. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa *new normal* ini guru memberikan pembelajaran PJOK secara optimal. Adapun hasil secara keseluruhan adalah sebagai berikut, Sangat baik (9,0%), Baik (50,0%), Cukup (32,0%), Kurang(0%), dan Sangat Kurang (9,0%). Dalam penelitian ini, implementasi pembelajaran PJOK pada era *new normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu semua guru telah melaksanakan pembelajaran PJOK yang secara keseluruhan semuanya telah diperbolehkan masuk untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dari hasil penelitian ini, kualitas guru untuk meningkatkan pembelajaran PJOK di sekolah agar pembelajaran mampu memberikan pengalaman dan makna yang berharga bagi peserta didik.

Kata kunci: implementasi, *new normal*, pembelajaran pjok

IMPLEMENTATION OF SPORTS AND HEALTH PHYSICAL EDUCATION LEARNING (PJOK) DURING THE NEW NORMAL PERIOD AT STATE ELEMENTARY SCHOOL SE KAPANEWON PLERET, BANTUL REGENCY, SPECIAL REGION YOGYAKARTA

By:
Tri Haryanto
17604221039

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the Implementation of Physical Education, Sports and Health Education (PJOK) Learning during the *new normal* period in State Elementary Schools in Kapanewon Pleret, Bantul, Special Region of Yogyakarta.

This study uses a quantitative descriptive research design with a one-shot case study approach using a survey method. The sampling technique uses total sampling. The sample in this study is all PJOK teachers of State Elementary Schools in Kapanewon Pleret, totaling 22 teachers. The instrument in this study is in the form of an online questionnaire using a google form which contains 17 questions. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis with percentage data.

The results of the study show that during this *new normal* period, teachers provide optimal PJOK learning. The overall results were as follows, Very Good (9.0%), Good (50.0%), Fair (32.0%), Less (0%), and Very Less (9.0%). In this study, the implementation of PJOK learning in the *new normal* era in State Elementary Schools in Kapanewon Pleret, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, namely all teachers have carried out PJOK learning, which as a whole has all been allowed to enter to carry out face-to-face learning. From the results of this study, the quality of teachers to improve PJOK learning in schools so that learning is able to provide valuable experience and meaning for students.

Keywords: implementation, *new normal*, pysical education learning.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan karunia dan kekuatan kepada penulis sehingga Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memeroleh gelar sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or

1. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Hari Yuliarto, S.Pd., M.Kes selaku Ketua jurusan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan dan Ketua Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staff yang telah membantu dan memfasilitasi selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Ahmad Rithaudin, S.Pd. Jas., M.Or., Dosen Pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Dr. Aris Fajar Pambudi, SPd., M.Or. selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai tujuan.
5. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Demikian skripsi ini disusun, teriring doa semoga Allah Subhanahu wa ta'ala melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi

segala masukan berupa kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 1 Maret 2024

Penulis



Tri Haryanto

NIM. 17604221039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBERAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Implementasi.....	9
2. Hakikat Pembelajaran PJOK.....	10
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	12
4. Hakikat Kurikulum 2013.....	20
5. Media Pembelajaran	21
6. <i>New normal</i>	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisa Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Implementasi.....	36

B.	Pembahasan	40
1.	Pendahuluan.....	41
2.	Pelaksanaan.....	42
3.	Evaluasi.....	43
C.	Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		45
A.	Simpulan	45
B.	Implikasi dan Hasil Penelitian	45
C.	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA		47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar SD Negeri se-Kapanewon Pleret	30
Tabel 2. Kisi–Kisi Instrumen Peneltian	31
Tabel 3. Kriteria Penilaian	34
Tabel 4. Pengkategorian	35
Tabel 5. Instrumen Frekuensi Implementasi Pembelajaran	36
Tabel 6. Faktor Pendahuluan Pembelajaran.....	37
Tabel 7. Faktor Pelaksanaan	38
Tabel 8. Faktor Evaluasi	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	27
Gambar 2. Grafik Implementasi Pembelajaran.....	37
Gambar 3. Grafik Faktor Pendahuluan Pembelajaran.....	38
Gambar 4. Grafik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran	39
Gambar 5. Grafik Faktor Evaluasi Pembelajaran	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	52
Lampiran 2. Jawaban kuesioner dengan Google form.....	53
Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian KKG SD Negeri Se-Kapanewon Pleret.....	56
Lampiran 4. Data Instrumen Penelitian	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda sehingga mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta memiliki pola pikir yang kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakh�ak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurniawan (2017) berpendapat bahwa Pendidikan merupakan reorganisasi pengalaman dalam meningkatkan kemampuan agar mengarah pada pendidikan di masa yang akan datang. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif (Suherman, dkk, 2018). Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang dilaksanakan

dengan cara yang tepat agar memiliki makna untuk peserta didik. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian secara proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan olahraga yaitu disiplin ilmu yang mendominasi praktik pada aktivitas fisik dengan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014). Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di tempat terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga merupakan metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan(Supriyadi, 2018).

Seperti yang kita ketahui pada akhir 2019 sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau yang lebih kita kenal dengan COVID-19 ditemukan di Wuhan provinsi Hubei, China. Coronavirus merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan dan dapat mengakibatkan berbagai gejala pernapasan seperti gangguan ringan, infeksi paru-paru berat hingga kematian. Pandemi infeksi virus corona 2019 (COVID-19) adalah masalah yang sedang dihadapi di lebih dari 200 negara di dunia. Indonesia juga terkena dampak buruk dari COVID-19.

Menurut Siti Nurhasanah (2020) pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar secara bersamaan dan menyeluruh di wilayah geografis yang luas. *COVID-19* yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Dunia pendidikan pada saat itu sedang menghadapi permasalahan yang cukup kompleks. Padatanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *COVID-19*. Proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *COVID-19*. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Pandemi *COVID-19* saat ini sangat berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan, terutama untuk pembelajaran tingkat sekolah dasar. Maraknya virus ini menyebabkan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka seperti biasanya, namun pembelajaran harus dilakukan menggunakan sistem virtual atau *online*. Pada siswa sekolah dasar terjadi banyak kendala ketika pembelajaran virtual berlangsung seperti tidak semua peserta didik sekolah dasar memiliki *handphone* sendiri, tidak semua peserta didik memahami materi yang disampaikan, kendala jaringan juga dapat

mempengaruhi pembelajaran *online*, dan masih banyak kendala lainnya.

Pada pertengahan tahun 2021 beberapa sekolah mulai menerapkan kombinasi antara pembelajaran luring dan daring yang kita kenal dengan istilah *Blended Learning*. Proses mempersatukan beragam strategi dan metode belajar serta penyampaianya dengan tujuan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa merupakan pengertian dari *Blended Learning* yang dikemukakan oleh (Kurtus, 2004). Dari kombinasi tersebut besar harapan akan membuat siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Mengintegrasikan penggunaan sumber belajar *offline* dan daring tradisional adalah pilihan demokratis untuk mengisi proliferasi cepat sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan untuk menjauh dari penggunaan sumber belajar di kelas.

Setelah akhirnya virus COVID-19 dan pandemi akan berakhir diterapkanlah langkah percepatan penanganan COVID-19 dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi yang disebut *New normal*. Skenario *new normal* dijalankan dengan mempertimbangkan kesiapan daerah dan hasil riset epidemiologis di wilayah terkait (Bangun, 2021). Dengan adanya *new normal* ini tentunya terdapat peralihan terutama pada sektor pendidikan dimana pembelajaran yang dilakukan secara *blended* akan perlahan menjadi pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Dengan diberlakukannya pembelajaran secara full tatap muka pada era *new normal* ini, komunikasi secara dua arah secara langsung dapat dilakukan antara guru dan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu proses yang di dalam kegiatannya terjadi interaksi antara guru dan siswa dengan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam

situasi edukatif guna mencapai tujuan belajar Rustaman (2001). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal, diantara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang.

Erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran dalam pendidikan jasmani, Bafadal (2004) berpendapat pembelajaran adalah segala usaha atau proses belajar mengajar dengan tujuan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran dalam pendidikan jasmani memberikan dasar-dasar keterampilan melalui aktivitas jasmani dan permainan yang disusun secara terencana berdasarkan teori dan sumber belajar lainnya sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses membentuk peserta didik yang memiliki bekal kehidupan dalam masyarakat Pradityana (2017).

Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan pada era *new normal* ini diharapkan dapat kembali memberikan dampak yang baik bagi peserta didik dalam melakukan aktifitas jasmani. Syarifuddin (2011) berpendapat pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa tindak, sikap dan karya yang diberi isi, bentuk dan arah dengan tujuan membentuk kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Pada pembelajaran tatap muka ini ditemui berbagai permasalahan.

Beberapa permasalahan ditemukan pada saat observasi di beberapa sekolah Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul pada tanggal 22 September 2022 ditemui ada beberapa siswa yang kurang antusias karena peralihan yang memerlukan penyesuaian, ditemui beberapa peserta didik pada saat

pembelajaran mudah mengalami lelah karena minimnya aktivitas fisik saat pembelajaran daring sebelumnya, masih banyak peserta didik yang mengalami kebosanan terhadap pembelajaran PJOK non permainan, implementasi pembelajaran PJOK di era *new normal* juga belum diketahui. Untuk itulah penelitian ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) pada masa *new normal*. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang kurang antusias karna peralihan yang memerlukan penyesuaian
2. Peserta didik pada saat pembelajaran mudah mengalami lelah karena minimnya aktivitas fisik saat pembelajaran daring sebelumnya.
3. Peserta didik yang mengalami kebosanan terhadap pembelajaran PJOK non permainan.
4. Belum diketahuinya implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti lebih terfokus karena belum diketahuinya Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Seberapa efektif implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a) Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

b) Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se- Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a) Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

b) Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a) Pengertian Implementasi

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia menggunakan berbagai program. Untuk mencapai berbagai program diperlukan adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi tidak hanya sekedar aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mendapatkan sesuatu yang dituju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan, yang artinya suatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bias berjalan dengan apa yang di harapkan dan tercapai.

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap Hamalik (2017). Implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik Mulyasa (2014). Pendapat mengungkapkan bahwa implementasi berisi tentang proses pelaksanaan secara nyata/mempraktikan suatu gagasan, program, atau beberapa aktivitas dan struktur baru oleh dan untuk pihak-pihak yang menghendaki suatu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi implementasi di atas dapat di simpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi serta untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Seperti guru dalam implementasi kurikulum 2013, guru sangat penting dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar dapat diterapkan kepada peserta didik dan tercapai tujuan pembelajaran.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur berdasarkan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan Sudjana (2010). Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa Bahri dan Zain (2010). Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya Majid (2014). Mennurut beberapa sumber di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yaitu proses berlangsungnya interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan pembelajaran.

2. Hakikat Pembelajaran PJOK.

a) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu bicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir jaman nanti. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi

unsur-unsur manusiaawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran Hamalik (2017). Menurut Mulyasa (2002) pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan prilaku ke arah yang lebih baik.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila dalam diri sebagian besar hingga seluruh peserta didik mengalami perubahan perilaku yang positif Pembudi (2014). Sagala (2010) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru membuat siswa belajar, yaitu terjadinya tingkah laku pada siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatnya kemampuan baru dan karena ada adanya usaha.

b) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani mengandung makna yaitu mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, serta bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik,

neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional Saryono & Rithaudin (2011).

Pendidikan jasmani merupakan fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa Rahayu (2013). Tujuan dari pendidikan jasmani yaitu sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani adalah program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak biasa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya. Pendidikan jasmani berpengaruh terhadap peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani Bandi Utama (2011). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesekatan (PJOK) adalah bagian dari sistem pendidikan secara menyeluruh yang memanfaatkan aktivitas jasmani serta bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif maupun afektif.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan menejemen pembelajaran yang bertujuan

untuk mendapat suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi yang telah dijabarkan dari silabus. Menurut Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara rinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan menejemen yang pembelajarannya untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi Daryanto (2014).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus Majib (2014). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan menejemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus Mulyasa (2007). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada silabus dan dijelaskan secara rinci sebagai pedoman guru saat proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pembelajaran.

b) Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Bersumber pada Permendikbud No 22 Tahun 2016 mengenai standar proses Pembelajaran dasar serta menengah melaporkan bahwa

Perencanaan pendidikan dirancang dalam wujud Silabus serta Rencana Penerapan Pendidikan(RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pendidikan meliputi penataan rencana penerapan pendidikan serta penyiapan media serta sumber belajar, fitur evaluasi pendidikan, serta skenario pendidikan. Penataan Silabus serta RPP disesuaikan pendekatan pendidikan yang digunakan.

a) Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk tiap tiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- b) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi di dalam segi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang wajib dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengenai muatan atau mata pelajaran.
- e) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- f) Materi pokok, berisi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis di dalam wujud butir-butir cocok bersama dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

- g) Pembelajaran, yaitu aktivitas yang dijalankan oleh pendidik dan peserta didik untuk capai kompetensi yang diharapkan.
 - h) Penilaian, merupakan sistem pengumpulan dan pengolahan Info untuk menentukan pencapaian hasil studi peserta didik.
 - i) Alokasi kala cocok bersama dengan kuantitas jam pelajaran di dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
 - j) Sumber belajar, bisa berbentuk buku, fasilitas cetak dan elektronik, alam lebih kurang atau sumber studi lain yang relevan.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran di dalam Permendikbud no 22 th. 2016 mengenai standar sistem pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik di dalam usaha mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sehingga pembelajaran tercipta secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta mengimbuhkan ruang yang lumayan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian cocok bersama bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilakukan di dalam satu kali pertemuan atau lebih.

- a) Komponen RPP dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
 - 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
 - 3) Kelas/semester;
 - 4) Materi pokok;
 - 5) Alokasi waktu.
 - 6) Tujuan pembelajaran.
 - 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
 - 8) Materi pembelajaran.
 - 9) Metode pembelajaran.,
 - 10) Media pembelajaran.
 - 11) Sumber belajar.
 - 12) Kegiatan Pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran.
 - 13) Penilaian hasil pembelajaran.
- b) Prinsip Penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
- 1) Perbedaan individual peserta didik.
 - 2) Partisipasi aktif peserta didik.
 - 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar.
 - 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis.

- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedii.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa desain perencanaan pembelajaran memiliki dua aspek yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

c) Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 pelaksanaan pembelajaran merupakan implemtasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sebagai berikut:

- 1. Kegiatan Pendahuluan** Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:
 - a) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - b) memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari;
 - c) mengajukan berbagai pertanyaan mengenai pengetahuan yang sebelumnya dipelajari dan materi yang akan dipelajari;
 - d) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
 - e) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

- 2. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- a) Sikap**

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran

berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Hakikat Kurikulum 2013

a) Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah ide yang akan menjadi pedoman dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran yang terarah sesuai pedoman maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Kurikulum merupakan segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yangdigunakan sebagai pedoman penyelengara kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapain tujuan pendidikan tertentu Amrin (2013). Kurikulum adalah suatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan Nasution (2008). Sedangkan menurut Hamalik (2017) kurikulum jangka waktu pendidikan yang harus

ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurikulum sangat penting dalam proses pembelajaran karena di dalam kurikulum terdapat rancangan pembelajaran sebagai pegangan guru dalam proses mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat terarah dengan baik dan akan mencapai tujuan pembelajaran.

b) Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan saat ini banyak tuntutan dan tantangan yang harus dihadapi salah satunya adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkompetensi utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan Majid dan Rochman (2015). Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis koperasiensi (KBK) yang dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan Mulyasa (2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran berbasis kompetensi dengan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

5. Media Pembelajaran

Media didefinisikan sebagai perantara yang menghubungkan suatu hal dari satu sisi ke sisi lainnya. Secara garis besar media meliputi manusia,

materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap Arsyad (2011). Media pembelajaran merupakan alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran Arsyad (2003).

Menurut Arief S. Sadiman dalam Sunaryo Soenarto (2008), media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013). Menurut sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari sumber belajar kepada penerima yaitu siswa, agar tercipta lingkungan berlajar yang kondusif, efisien, dan menyenangkan.

6. *New normal*

Seperti yang kita ketahui *new normal* adalah masa yang datang setelah pandemi COVID-19 berakhir. Menurut Bangun (2021) *new normal* pada dasarnya ialah langkah menuju percepatan respons kesehatan, sosial, dan ekonomi terhadap COVID-19. *New normal* dilakukan dengan memperhitungkan hasil kesiapan suatu wilayah terkait disertai dengan

kajian epidemiologi. Kehadiran *new normal* memberikan harapan baru bagi masyarakat untuk menjalankan kegiatan seperti pada umumnya sebelum terjadi pandemi, terutama di bidang pendidikan Lena, (2021). Siswa yang sebelumnya menjalankan pembelajaran secara daring, di masa *new normal* ini diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara normal namun disertai dengan protokol kesehatan yang berlaku.

Perubahan keadaan ini tentunya mempengaruhi implementasi dalam melakukan pembelajaran terutama pada mapel PJOK. Pembelajaran PJOK yang pada dasarnya membutuhkan banyak praktek secara langsung dapat kembali dilakukan di sekolah. Jika dilihat dari keadaan sebelumnya, pembelajaran daring menuai banyak kritik dan keluhan seperti yang diungkapkan oleh Basar (2021) bahwa penerapan kebijakan pembelajaran daring di rumah menimbulkan banyak keluhan dari siswa maupun orang tua seperti terbatasnya kemampuan pengoperasian media ataupun keterbatasan akses internet. Adanya perubahan masa *new normal* yang banyak diharapkan oleh kebanyakan siswa ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui secara pasti implementasi pembelajaran PJOK di masa *new normal*.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir. Adapun hasil penelitian yang relevan

adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) dengan judul “Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan. Pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel- artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Dampak COVID-19” dan “Pembelajaran Daring”. Dari 10 sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan dan diperoleh 3 artikel dan 6 berita yang dipilih. Teknik penelitian dilakukan dengan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terlaksanakan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil data 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD dapat terlaksana dengan cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru, siswa dan orang tua dalam belajar di rumah.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, dan Ratna Setyowati Putri (2020) dengan judul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Penelitian ini adalah studi kasus eksplorasi dan sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Responden untuk penelitian ini adalah para guru dan orang tua murid di sebuah sekolah dasar di Tangerang. Metode pengumpulan data primer dengan wawancara semi-terstruktur sedangkan data sekunder

dikumpulkan dari data yang dipublikasikan seperti artikel jurnal-jurnal dan buku. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID)-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Pendidikan Jasmani ditetapkan sebagai unit analisis melalui purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi

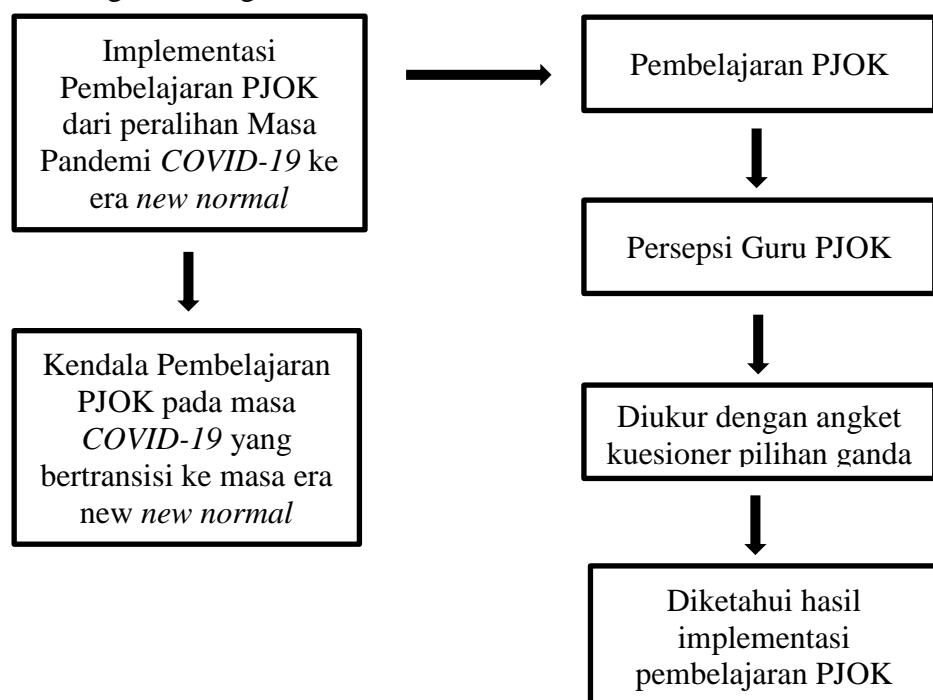
dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap. Terkait dengan implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut bermakna meneliti proses penerapan kebijakan pembelajaran PJOK selama *New normal*.

Pembelajaran PJOK merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungan dengan memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional. Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan, hal tersebut dapat dilaksanakan namun belum optimal karena masa transisi dari masa pandemi COVID-19 ke masa *New normal*. Setelah pandemi berakhir, pada akhir 2021 beberapa sekolah mulai melakukan pembelajaran secara luring atau full tatap muka. Peserta didik yang biasanya melakukan pembelajaran dari rumah, medengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru melalui media, kini dapat melakukannya tatap muka secara langsung. Tentunya hal ini juga membutuhkan penyesuaian karna terdapat peralihan dari model pembelajaran blended learning menjadi pembelajaran konvensional atau tatap muka. Peserta didik yang melakukan aktivitas jasmani di masa pandemi dimana pada praktikum mapel PJOK hanya membuat video peragaan, mendengarkan materi dengan susahnya timbal balik secara langsung dengan guru, kini dapat melakukan pembelajaran PJOK secara konvensional. Peralihan ini tentunya

akan menaruh dampak terhadap implementasi pembelajaran terkhusus pada mapel PJOK.

Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *one shot case study*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya Arikunto (2017). Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Pandemi COVID-19 yang sedang terjadi tidak memungkinkan pengambilan data secara langsung, sehingga diberikan kuesioner secara online. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri Se- Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta..

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian tanggal 9-15 Mei 2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016). Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK di SD Negeri se- Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul yang berjumlah 22 guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut Sugiyono (2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel Sugiyono (2016). Sampel yang digunakan yaitu seluruh guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri se-Kapanewon Pleret, yang berjumlah 22 guru penjas.

Berikut adalah daftar SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul:

Tabel 1. Daftar SD Negeri se-Kapanewon Pleret

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	SDN Brajan	Brajan	1
2	SDN Dahromo	Trukan	1
3	SDN Karanggayam	Karanggayam	1
4	SDN Bawuran	Tegalrejo	2
5	SDN Jejeran	Ketonggo	3
6	SDN Kanggotan	Kanggotan	3
7	SDN Kauman	Kauman	3
8	SDN Kedungpring	Kedungpring	1
9	SDN Pungkuran	Pungkuran	2
10	SDN Putren	Keputren	2
11	SDN Segoroyoso	Segoroyoso	1
12	SDN Srumbung	Srumbung	1
13	SDN Wonolelo	Wonolelo	1
	Jumlah		22

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2013). Variabel penelitian ini adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang dapat menimbulkan dampak dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner online melalui *google form*.

E. Instrumen Penelitian dan Tehnik Pengumpulan Data

1) Instrumen Penelitian

Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik

dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah Arikunto (2013). Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal*.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini benar menggunakan milik wigi saputra. Dalam insrumen tersebut telah dinyatakan valid dari hasil uji validitas ketiga faktor tersebut diperoleh nilai sig <0,05 maka dapat dinyatakan instrumen penelitian ini valid untuk digunakan. Instrumen ini juga telah divalidasi oleh Bapak Dr. Aris Fajar Pembudi, M.Or. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Peneltian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	
			+	-
Implementasi pembelajaran PJOK pada masa <i>New normal</i>	1. Pendahuluan	1. Mengadakan pembelajaran pjok selama masa <i>new normal</i> 2. Pertemuan pembelajaran PJOK dalam sebulan 3. Pemberian bantuan berupa paket data	1, 2, 3	
	2. Pelaksanaan	4. Kesesuaian pembelajaran PJOK dengan RPP 5. Partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK saat era <i>new normal</i>	4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12	8

		<p>6. Pendapat bapak/ibu menyampaikan tentang implementasi pembelajaran PJOK pada era <i>new normal</i></p> <p>7. Pembelajaran PJOK terlaksana</p> <p>8. Pembelajaran PJOK terdapat terkendala</p> <p>9. Bapak /ibu menyampaikan materi pembelajaran dengan optimal</p> <p>10. Peserta didik mampu menerima materi dengan baik</p> <p>11. Peserta didik lebih susah untuk belajar saat <i>new normal</i></p> <p>12. Memberikan tugas pada peserta didik</p>		
	3. Kegiatan penutup	<p>13. Bapak/ibu melakukan evaluasi rpp sesuai rpp</p> <p>14. Pendapat bapak/ibu terhadap penilaian</p> <p>15. Keaktifan peserta didik sebagai penilaian</p>	13, 14, 16, 17	15

		16. Kehadiran peserta didik sebagai penilaian 17. Tes tertulis sebagai penilaian		
--	--	---	--	--

Sumber: Muhammad Wiggi Saputra (2022)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal* di SD Negeri Se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul. Peneliti menyebarluaskan kuisioner online menggunakan *google form* kepada guru PJOK yang mengajar pada SD Negeri di Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Peneliti mencari data guru SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul.
- b) Peneliti menentukan jumlah guru yang akan menjadi sampel penelitian.
- c) Peneliti menyebarluaskan kuesioner secara online melalui aplikasi whatsapp kepada responden.
- d) Peneliti melakukan tabulasi data.
- e) Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.
- f) Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

Kuesioner yang disusun terdiri 4 butir pertanyaan, dimana pertanyaan

tersebut memiliki jenis pertanyaan positif dan negatif. Untuk skor dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3. Kriteria Penilaian

Pilihan Jawaban	+	-
A	4	1
B	3	2
C	2	3
D	1	4

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PJOK pada masa *New normal*.

Rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Sudijono (2011) sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

Analisis selanjutnya deskripsi data dikelompokkan menjadi 5 kategori dengan menggunakan nilai rata-rata hitung dan standar deviasi. Adapun pengkategorian datanya sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian

No.	Interval	Kategori
1	$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Baik
2	$(M + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,5 \text{ SD})$	Baik
3	$(M - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$	Cukup
4	$(M - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,5 \text{ SD})$	Kurang
5	$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Kurang

Sumber: Nana Sudjana, 2015: 122

Keterangan:

M_i = Mean Ideal

SD_i = Standar Deviasi

X = Skor jawaban guru

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Masa *New normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner *googleform* yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa *new normal*. Hasil analisis yang diperoleh sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut :

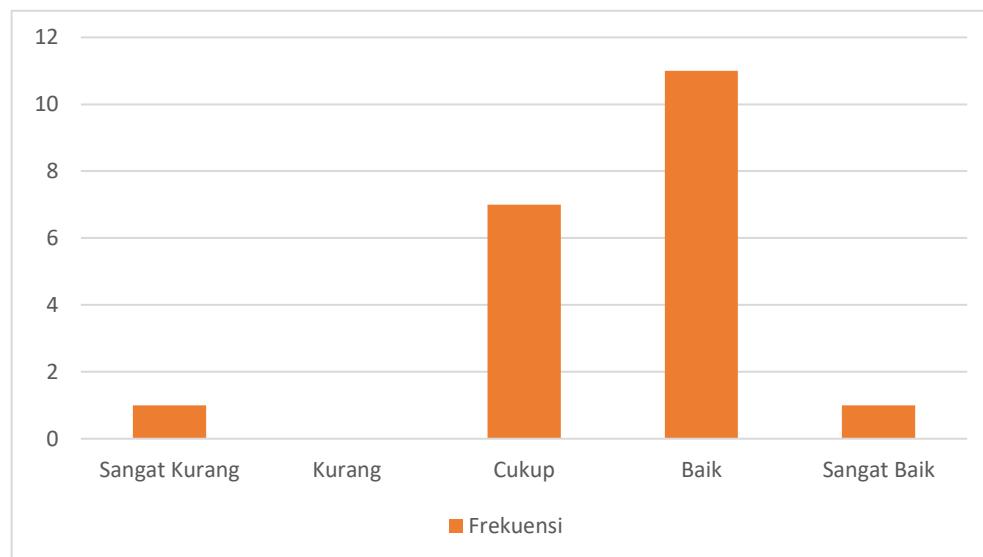
1. Implementasi

Tabel 5. Instrumen Frekuensi Implementasi Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	>60	Sangat Baik	2	9,0%
2	57-59	Baik	11	50,0%
3	53-56	Cukup	7	32,0%
4	50-52	Kurang	0	0,0%
5	<50	Sangat Kurang	2	9,0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas , diperoleh gambaran pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Implementasi Pembelajaran



a. Faktor Pendahuluan

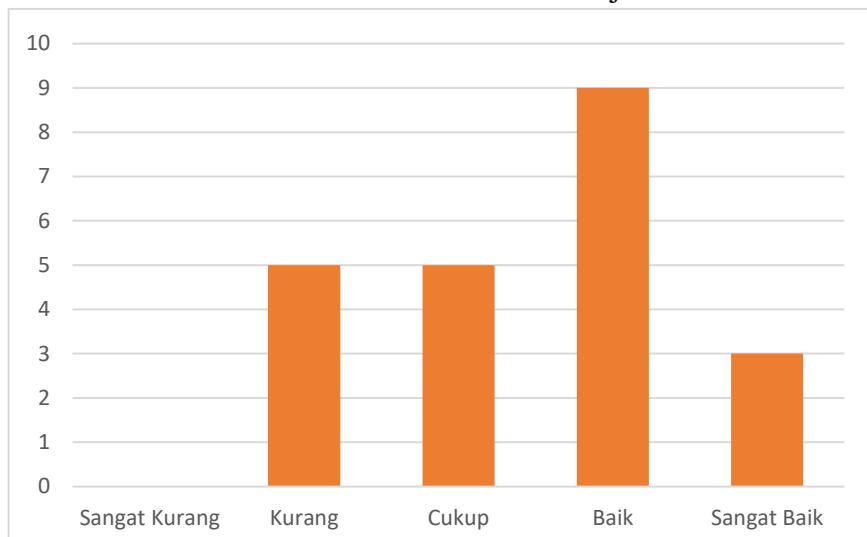
Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor pendahuluan pembelajaran PJOK pada masa era *new normal* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Faktor Pendahuluan Pembelajaran

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	11	Sangat Baik	3	13,6%
2	10	Baik	9	41,0%
3	9	Cukup	5	22,7%
4	8	Kurang	5	22,7%
5	<8	Sangat Kurang	0	0,0%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran baru faktor pendahuluan pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Faktor Pendahuluan Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi era *new normal* ini, rata-rata guru memberikan pendahuluan dengan Sangat Kurang (0,0%), Kurang (22,7%), Cukup (22,7%), Baik (41,0%), Sangat Baik (13,6%). Mayoritas Guru PJOK SD N se – Kapanewon Pleret pada kategori Baik.

b. Faktor Pelaksanaan

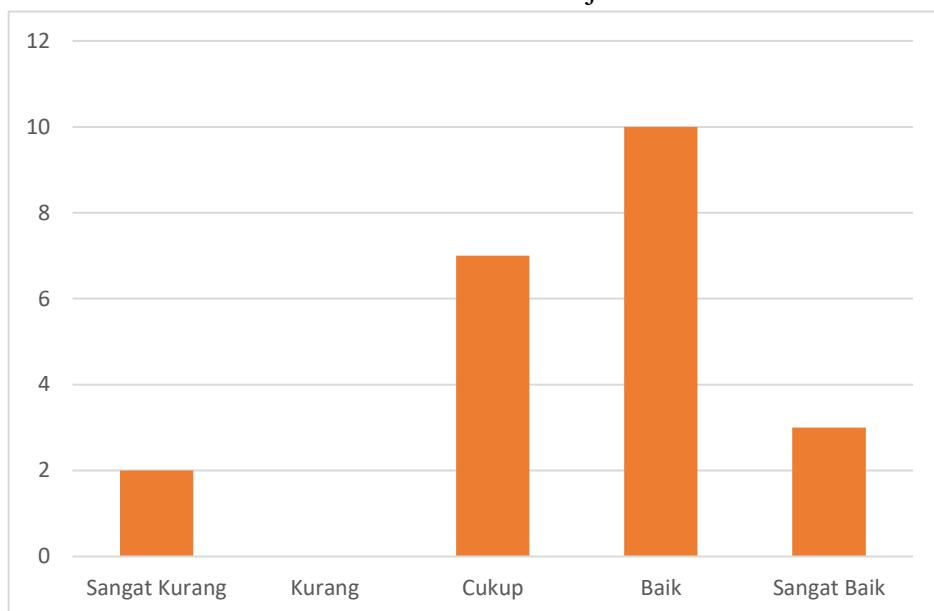
Berdasarkan analisis deskriptif mengenai faktor pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa *new normal* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Faktor Pelaksanaan

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	33	Sangat Baik	3	13,6%
2	31-32	Baik	10	45,4%
3	28-30	Cukup	7	32,0%
4	25-27	Kurang	0	0,0%
5	<25	Sangat Kurang	2	9%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh gambaran baru faktor pelaksanaan pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar sebagai

Gambar 4. Grafik Faktor Pelaksanaan Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi masa *new normal* ini, guru memberikan pelaksanaan dengan Sangat Kurang (9%), Kurang (0,0%), Cukup (32,0%), Baik (45,4%), Sangat baik (13,6%). Mayoritas Guru PJOK SD N se – Kapanewon Pleret berada pada kategori Baik.

c. Faktor Evaluasi

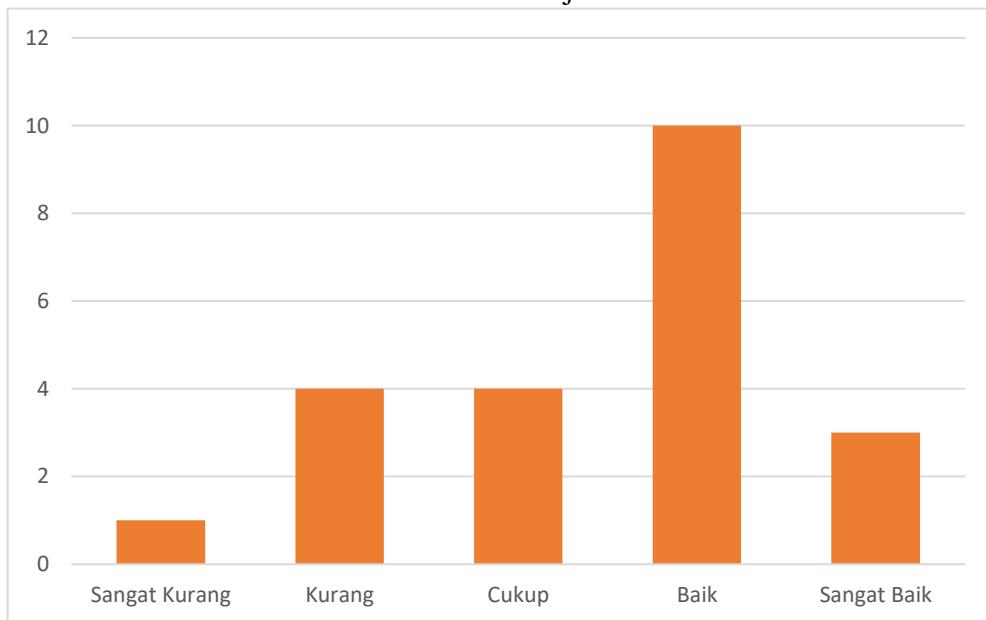
Analisis deskriptif mengenai evaluasi pembelajaran PJOK pada masa *new normal* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Faktor Evaluasi

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	19	Sangat Baik	3	13,6%
2	17-18	Baik	10	45,4%
3	15-16	Cukup	4	18,2%
4	13-14	Kurang	4	18,2%
5	<13	Sangat Kurang	1	4,6%
Jumlah			22	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran baru evaluasi pembelajaran yang dapat disajikan dalam diagram batang pada gambar sebagai berikut :

Gambar 5. Grafik Faktor Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi masa *new normal* ini, guru memberikan evaluasi Sangat Kurang (4,6%), Kurang (18,2%), Cukup (18,2%), Baik (45,4%), Sangat Baik (13,6%). Mayoritas Guru PJOK SD N se – Kapanewon Pleret Baik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi *COVID-19* di SD Negeri yang berada di Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan *Google Form* yang dibagikan kepada guru. Berdasarkan hasil dari jawaban pertanyaan pada instrumen penelitian yang diisi oleh responden yaitu 22 guru PJOK Sekolah Dasar Negeri yang Berada di Kapanewon Pleret maka dapat dinyatakan bahwa

Implementasi atau pelaksanaan pembelajaran PJOK pada era *new normal* Sekolah Dasar Negeri di Kapanewon Pleret terlaksana dengan “Baik” mulai dari faktor pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil tersebut dapat dijabarkan sebagaimana uraian berikut :

1. Pendahuluan

Perencanaan pembelajaran harus diawali dengan pemahaman terhadap arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Kemampuan membuat perencanaan merupakan langkah awal guru dan calon guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran. Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber Lukmanul (2015). Melihat hasil penelitian pada faktor pendahuluan pembelajaran PJOK era *new normal* di SD Negeri di Kapanewon Pleret yang berada pada kategori baik. Dimana 22 guru PJOK telah memberikan pembelajaran dengan optimal yaitu selalu memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan selama penyampaian materi dalam pembelajaran, apakah model tersebut sesuai atau kurang sesuai dengan karakter

peserta didik. Tidak hanya itu, guru juga memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai, sehingga peserta didik menaruh perhatiannya sebelum memulai pembelajaran. Dengan cara atau strategi tersebut, guru berhasil membawa peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dalam fasepersiapan pembelajaran peserta didik sudah menunjukkan minatnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan Sudjana (2015). Menurut Ridho, dkk (2015) Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pembelajaran. Tahap Pelaksanaan proses pembelajaran PJOK pada era *new normal* yangtelah dilakukan oleh guru terlaksana dengan baik. Hasil pelaksanaantersebut ialah, rencana persiapan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, pelaksanaan tes obyektif, tes non obyektif, serta keterampilan telah diberikan secara optimal kepada para siswa. Secara umum berdasarkan hasil angket penelitian dapat diketahui bahwa guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri se Kapanewon Pleret telah melakukan tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat dari hasil penelitian pada metode pembelajaran PJOK era *new normal* di SD Negeri se-Kapanewon Pleret, secara dominan guru PJOK menggunakan metode dan pembelajaran aktif yang menitikberatkan fokus pembelajaran pada peserta didik untuk mempermudah pemberian nilai dan pelaksanakan

pembelajaran pada era *new normal* berdasarkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Rencana pembelajaran yang sudah dibuat untuk dilaksanakan juga didapati sudah sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung hampir semua peserta didik berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, hal tersebut dikarenakan guru memberikan materi dengan menarik dan menggunakan metode dan model yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru-guru SD Negeri yang berada di Kapanewon Pleret menilai bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan model aktif yang telah diterapkan dan dalam penyampaian materi oleh guru juga mudah dipahami.

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap penilaian selama pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi telah dilakukan oleh guru dengan baik. Guru telah melakukan rencana evaluasi dalam rencana program pembelajaran yaitu berupa penilaian tes untuk keterampilan melakukan gerak dasar dan permainan, pemahaman peserta didik terkait materi pembelajaran yang telah disampaikan guru, serta menilai afektif dari peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengukurkeberhasilan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan Pendahuluan, Pelaksanaan, dan Evaluasi di atas, pada masa *new nomal* ini pembelajaran PJOK terlaksana dengan baik. Widoyoko (2014) menyampaikan bahwa 67 sasaran evaluasi proses pembelajaran adalah pelaksanaan dan pengelolaan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat-pendapat di atas dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia

Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun penelitian ini tentunya tidak dapat lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Sehingga kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa guru PJOK atau responden kesulitan dalam mengisi instrumen penelitian karena kesulitan mengakses internet dan kurang memahami cara pengisian dalam *Google Form*.
2. Pada instrumen terdapat pertanyaan yang mengandung dua jawaban, sehingga mengakibatkan responden kebingungan dalam memilih jawaban.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa *new normal* di SD Negeri se Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori Baik Sekali (36,36%), Baik (63,64%), Cukup (0%), Kurang (0%), dan Sangat Kurang (0%). Berdasarkan hasil tersebut maka implementasi pembelajaran PJOK di SD Negeri Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul sebagian besar berada pada kategori “Baik”.

B. Implikasi dan Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan di atas maka implikasi dalam penelitian implementasi pembelajaran PJOK pada era *new normal* di SD Negeri se Kapanewon Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu semua guru telah melaksanakan pembelajaran PJOK yang secara keseluruhan semuanya telah diperbolehkan masuk untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan guru terus meningkatkan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah agar pembelajaran mampu memberikan pengalaman dan makna yang berharga bagi peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi pendidik ataupun calon pendidik lebih kreatif dan inovatif selama pemberian pembelajaran PJOK setelah mengalami masa transisi dari pembelajaran daring ke pembelajaran di era *new normal*, sehingga pembelajaran PJOK dapat lebih menyenangkan.

2. Bagi Penelitian

Selanjutnya Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi pembelajaran PJOK pada masa *new normal*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D. R., Widiastuti, W., & Pradityana, K. (2017). Pengaruh daya ledak otot lengan, kelentukan panggul, dan koordinasi terhadap keterampilan tolak peluru gaya O'Brien. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 207-215.
- Ahmad Syarifudin. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.
- Amrin, T.M. (2013). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2003). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bahri, S., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya. Bumi Aksara.
- Bangun, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia. Erlangga.
- Basar, A. (2021). Pembelajaran Daring: Berbagai Kajian. Kencana.
- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Gava Media.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 Juli 2019.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Hamalik, O. (2017). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 17.

- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standard Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, A. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran. Rajawali Pers.
- Kurtus, R. (2004). *Strategies for Success*. Wiley.
- Lena, R. (2021). Metodologi Penelitian Pendidikan. Gramedia.
- Majid, A. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Interes Media.
- Majib, A. (2014). Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Alfabeta.
- Majid, A. (2014). Perencanaan Pembelajaran. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Rohman, M. (2015). Pembelajaran Tematik Terpadu. Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2013). Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru. Referensi (GP Press Group).
- Mulyasa, E. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah. Remaja Rosdakarya.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & S. R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal of e-Learning*, 5(3).
- Nasution, S. (2008). Didaktik Asas-asas Mengajar. Bumi Aksara.
- Nurhasanah, E. (2020). Evaluasi Pembelajaran. Deepublish.
- Pambudi, A. F. (2014). Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dan Pedoman Umum Pembelajaran.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar.
- Pradityana, Karisdha. 2017. Pembelajaran Bermakna dalam Pendidikan Jasmani

- di Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Kontekstual. Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol 8, No. 1 Hal. 1-5. Tersedia Pada: https://www.researchgate.net/publication/319299745_pembelajaran_jasmani_di_sekolah_dasar_melalui_pendekatan_kontekstual.
- Putra, A. N. (2020). Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD Negeri Se-Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qomarrullah, R. (2014). Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar). Indonesian Journal of Sports Science, 1(1), 76-88.
- Rahayu, E. T. (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Rustaman, N. (2001). Judul Buku. Penerbit.
- Sagala, S. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta.
- Saryono, & Rithaudin, A. (2011). Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGFU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa dalam Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 8.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. (2017) *Metode Statistika*. Bnadung: PT Taristo.
- Sudijono, Anas. (2011). Evaluasi Pendidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kulaitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, W. S. (2018). Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sunaryo Suharto (2008). Media Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Utama, A. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.

Wahyu Aji Dewi, F. (2020). Pembelajaran Jarak Jauh. Penerbit.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

about:blan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1163/UN34.16/PT.01.04/2023

10 Mei 2023

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Kepala SD Negeri yang berada di Kecamatan Pleret.
Pleret, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Tri Haryanto
NIM	:	-17604221039
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Memohon izin mencari data untuk melengkapi penulisan tugas akhir skripsi 'Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa new normal di SD Negeri Se - Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta"
Waktu Penelitian	:	9 - 15 Mei 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Pl. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Jawaban kuesioner dengan Google form

Instrumen Penelitian Skripsi	
Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa New Normal SD Negeri yang Berada di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul	
ariowiratama26@gmail.com Ganti akun 	
<input checked="" type="checkbox"/> Tidak dibagikan	
* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi	
Nama Guru : *	
Jawaban Anda	
Nama Sekolah : *	
Jawaban Anda	
3. Apakah siswa mendapatkan bantuan berupa paket data untuk proses kegiatan * pembelajaran daring?	
<input type="radio"/> A. Selalu <input type="radio"/> B. Sering <input type="radio"/> C. Kadang - kadang <input type="radio"/> D. Tidak Pernah	
4. Apakah pembelajaran PJOK yang diberikan selama pandemi Covid-19 sesuai * dengan RPP?	
<input type="radio"/> A. Selalu <input type="radio"/> B. Kadang - kadang <input type="radio"/> C. Sesuai dengan rpp namun runtut <input type="radio"/> D. Tidak pernah	
1. Apakah Bapak/Ibu dalam kondisi pandemi tetap memberikan pembelajaran PJOK? *	
<input type="radio"/> A. Selalu <input type="radio"/> B. Sering <input type="radio"/> C. Kadang - Kadang <input type="radio"/> D. Tidak Pernah	
2. Berapa kali pertemuan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19 * dalam sebulan?	
<input type="radio"/> A. 1 <input type="radio"/> B. 2 <input type="radio"/> C. 3 <input type="radio"/> D. 4	
5. Bagaimana partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK daring? *	
<input type="radio"/> A. Peserta didik berpartisipasi dengan baik <input type="radio"/> B. Peserta didik cukup berpartisipasi <input type="radio"/> C. Peserta didik kurang berpartisipasi <input type="radio"/> D. Peserta didik tidak berpartisipasi	
6. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang implementasi pembelajaran PJOK * daring?	
<input type="radio"/> A. Pembelajaran sudah sesuai dengan RPP <input type="radio"/> B. Hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan RPP <input type="radio"/> C. Kadang - kadang sesuai dengan RPP <input type="radio"/> D. Tidak sesuai dengan RPP	

7. Apakah pembelajaran secara online terlaksana dengan baik? *

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang - kadang
- D. Tidak pernah

8. Apakah pembelajaran online sering terkendala oleh jaringan? *

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang - kadang
- D. Tidak pernah

9. Bapak/Ibu mampu menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik saat pembelajaran daring? *

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang - kadang
- D. Tidak pernah

10. Apakah selama pandemi siswa mampu menerima materi dengan baik? *

- A. Ya
- B. Cukup
- C. Sama saja
- D. Tidak

11. Apakah di masa pandemi covid19 siswa lebih susah untuk belajar? *

- A. Ya
- B. Cukup
- C. Sama aja
- D. Tidak

12. Bapak/Ibu memberikan tugas membuat video kepada peserta didik? *

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang - kadang
- D. Tidak pernah

13. Bapak/Ibu melakukan evaluasi dengan rubrik penilaian pada di RPP?

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang - kadang
- D. Tidak pernah

14. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap penilaian peserta didik melalui pembelajaran PJOK daring? *

- A. Penilaian terlaksana dengan baik
- B. Penilaian cukup baik
- C. Penilaian kurang efektif
- D. Penilaian tidak terlaksana

15. Bapak/Ibu menggunakan keaktifan sebagai salah satu dari dasar penilaian? *

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang - kadang
- D. Tidak Pernah

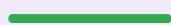
16. Apakah Bapak/Ibu menggunakan kehadiran peserta didik sebagai salah satu dasar penilaian? *

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang - kadang
- D. Tidak pernah

17. Bapak/Ibu menggunakan tes tertulis sebagai salah satu dari dasar penilaian? *

- A. Selalu
- B. Sering
- C. Kadang - kadang
- D. Tidak pernah

Kirim



Halaman 1 dari 1

Kosongkan formulir

Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian KKG SD Negeri Se-Kapanewon Pleret

**KELOMPOK KERJA GURU
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
KORWIL KAPANEWON PLERET KAB. BANTUL
*Sekretariat SD Segoroyoso Kecamatan Pleret Bantul 55791***

SURAT KETERANGAN
No. 289/KKG-PJOK/PLE/V/2023

Sehubungan dengan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Nomor B/1163/UN34.16/PT.01.04/2023 tentang izin penelitian Tugas Akhir Skripsi, maka ketua KKG-PJOK Korwil Kapanewon Pleret menerangkan bahwa;

Nama : Tri Haryanto
NIM : 17604221039
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar-S1
Judul Tugas Akhir : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA NEW-NORMAL DI SD NEGERI SE-KECEMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data pada tanggal **9-15 Mei 2023** guna melengkapi penulisan tugas akhir skripsi sesuai dengan judul tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua KKG-PJOK

Andriwiyanto, S.Pd
NIP. 197601152014061002

Lampiran 4. Data Instrumen Penelitian

NO	NAMA SD	PENDAHULUAN					PELAKSANAAN														
		1	2	3	TOTAL	Persentase	Kriteria	4	5	6	7	8	9	10	11	12	TOTAL	Persentas	Kriteria	13	14
1	Putren	4	3	3	10	41,00%	Baik	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29	32,00%	Cukup	3	3
2	Putren	2	4	3	9	22,70%	Cukup	2	2	3	3	2	2	3	3	4	24	9%	Sangat Kurang	4	4
3	Kanggotan	3	4	3	10	41,00%	Baik	4	3	3	3	3	3	3	2	4	28	32%	Cukup	4	3
4	Kedungpring	3	2	3	8	22,70%	Kurang	3	3	3	4	4	3	4	3	4	31	45,40%	Sangat Baik	4	4
5	Brajan	4	3	3	10	41,00%	Baik	4	2	2	2	2	3	3	3	3	24	9%	Sangat Kurang	2	2
6	Kauman	3	3	3	9	22,70%	Cukup	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31	45,40%	Baik	4	3
7	Kauman	2	3	3	8	22,70%	Kurang	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32	45,40%	Baik	3	3
8	Kauman	3	2	3	8	22,70%	Kurang	3	3	3	4	4	3	4	3	4	31	45,40%	Baik	4	4
9	Pungkuran	3	3	3	9	22,70%	Cukup	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31	45,40%	Baik	4	3
10	Pungkuran	2	4	3	9	22,70%	Cukup	2	2	4	4	4	4	2	4	3	29	32,00%	Cukup	4	4
11	Karanggayam	4	3	3	10	41,00%	Baik	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29	32,00%	Cukup	3	3
12	Bawuran	3	3	3	9	22,70%	Cukup	3	3	4	4	3	4	3	4	3	31	45,40%	Baik	4	3
13	Bawuran	4	4	3	11	13,60%	Sangat Baik	3	3	4	4	4	4	4	4	3	33	13,60%	Sangat Baik	3	3
14	Segoroyoso	3	4	3	10	41,00%	Baik	4	3	3	3	3	3	3	2	4	28	32,00%	Cukup	4	3
15	Dahromo	4	3	3	10	41,00%	Baik	4	3	3	3	4	4	4	4	4	33	13,60%	Sangat Baik	2	2
16	Wonolelo	3	4	3	10	41,00%	Baik	4	3	4	3	3	3	3	3	4	30	32,00%	Cukup	3	3
17	Srumbung	3	2	3	8	22,70%	Kurang	3	3	3	4	4	3	4	3	4	31	45,40%	Baik	4	4
18	Kanggotan	4	4	3	11	13,60%	Sangat Baik	3	4	3	4	4	3	3	3	2	29	32,00%	Cukup	4	3
19	Kanggotan	4	3	3	10	41,00%	Baik	3	3	3	4	3	3	3	4	3	29	32,00%	Cukup	3	3
20	Jejeran	4	4	3	11	13,60%	Sangat Baik	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33	13,60%	Sangat Baik	4	4
21	Jejeran	2	3	3	8	22,70%	Kurang	4	3	3	3	3	3	4	3	2	28	32,00%	Cukup	4	4
22	Jejeran	3	4	3	10	41,00%	Baik	4	3	3	3	3	3	3	2	4	28	32,00%	Cukup	4	3